

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran

Muhamad Kosim

Program Studi Magister Pendidikan Islam, Universitas Garut

Abstrak. Tujuan penulisan artikel ini adalah membahas tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan mutu pembelajaran. Metoda analisis yang digunakan dalam pembahasan topik utama menggunakan model analisis causal efektif dengan meninjau hubungan rasional yang menganalisa hubungan sebab akibat antara kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan mutu pembelajaran. Lokasi penelitian adalah SMP dan SMK Yayasan Pendidikan Islam Atturmudziyyah Garut, dengan jumlah responden sebanyak 65 orang. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja guru untuk mewujudkan mutu pembelajaran. Artikel ini berkesimpulan bahwa untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara efisien dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru

Kata kunci: kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan mutu pembelajaran

1. Pendahuluan

Secara umum pendidikan merupakan salah satu faktor dan sumber utama bagi kemajuan dan perkembangan negara, sehingga peran pendidikan menduduki posisi sentral dalam peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Faturohman (2012) yang mengatakan bahwa pendidikan dikatakan bermutu/ berkualitas jika memberikan kebaikan, baik kepada dirinya sendiri (lembaga pendidikan itu sendiri), kepada orang lain (*stakeholder* dan orang tua).

Rendahnya mutu pembelajaran bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti yang dikatakan oleh Tilaar dalam Mulyasa (2013) menjelaskan bahwa ada tujuh pokok masalah pendidikan nasional, yaitu: menurunnya akhlak dan moral peserta didik, pemerataan kesempatan belajar, masih rendahnya efisiensi internal sistem pendidikan, status kelembagaan, manajemen pendidikan yang tidak sejalan dengan pembangunan nasional dan sumber daya yang belum profesional.

Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Menurut Prawirasentono dalam Mulyasa (2013) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral ataupun etika. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan standar kerja atau kompetensi yang telah ditetapkan, seperti yang dikatakan oleh Kusmianto dalam Sagala (2013) menjelaskan bahwa standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru di dalam menjalankan tugasnya, seperti berikut: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru.

Kepemimpinan memiliki peran yang sangat *signifikan* dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Menurut mengatakan bahwa Kartono dalam Karwati (2016) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan suatu usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Berdasarkan definisi tersebut, tampak tiga unsur penting dalam proses kepemimpinan, yaitu: (1) adanya kemampuan untuk mempengaruhi orang lain atau proses untuk mempengaruhi orang lain, (2) adanya orang lain yang dipengaruhi, dan (3) adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Berkenaan dengan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan mutu pembelajaran (penelitian di SMP dan SMK Yayasan Pendidikan Islam Atturmudziyyah Garut).

2 Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan atau memaparkan fenomena masalah yang akan diteliti pada saat ini atau keadaan sekarang dengan tujuan mencari jawaban tentang pemecahan masalah dan hasilnya dilaksanakan setelah kegiatan eksploratif (Iskandar, 2015). Teknik penelitian ini menggunakan teknik survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mengkaji gejala atau fenomena yang diamati.

Untuk melihat kondisi objektif ada objek penelitian. Peneliti menetapkan operasionalisasi variabel penelitian, yang disusun untuk memudahkan langkah-langkah dalam menjangkau dan mengumpulkan data yang diperoleh dari responden sesuai dengan teori-teori, konsep-konsep, proposisi-proposisi, dan asumsi-asumsi dari variabel-variabel penelitian penelitian yang ditetapkan. Adapun operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Kepemimpinan Kepala Sekolah	1. Kemampuan Pendidikan (<i>Educational Capabilities</i>)	a. Menciptakan lingkungan belajar yang hidup, menantang, nyaman dan menyenangkan
		b. Mengkaji perkembangan pengetahuan di bidang pengajaran dan pembelajaran, kurikulum dan penilaian
	2. Kemampuan Personal (<i>Personal Capabilities</i>)	a. Kematangan emosional
		b. Bersikap sabar, tekun dan teguh
	3. Kemampuan Relasional (<i>Relational Capabilities</i>)	a. Menciptakan lingkungan kerja yang dinamis dan suportif dimana orang dapat saling bekerja sama dan saling perhatian
		b. Mengelola dan memecahkan permasalahan secara efektif

Variabel	Dimensi	Indikator
	4. Kemampuan Intelektual (<i>Intellectual Capabilities</i>)	a. Berorientasi pada masa depan serta dapat mempengaruhi perubahan yang memberikan keuntungan terhadap sekolah
		b. Menciptakan budaya organisasi yang konstruktif, inovatif dan dinamis yang memiliki komitmen terhadap pembelajaran
	5. Kemampuan Keorganisasian (<i>Organizational Capabilities</i>)	a. Merencanakan, mengevaluasi, mencapai dan melaporkan kinerja yang dihasilkan
		b. Mengembangkan, mengimplementasikan, dan memonitor secara efektif dan akuntabel sistem perencanaan, manajemen dan pelaporan
Kinerja Guru	1. Merencanakan proses belajar mengajar	a. Tujuan pembelajaran
		b. Metode dan teknik pembelajaran
	2. Melaksanakan dan memimpin/ mengelola proses belajar mengajar	a. Prinsip-prinsip mengajar
		b. Penggunaan alat bantu pengajaran
		c. Keterampilan menilai hasil belajar siswa
		d. Keterampilan memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar
	3. Menilai kemajuan proses belajar mengajar	a. Penilaian iluminatif-observatif
		b. Penilaian struktural-objektif
	4. Menguasai bahan pelajaran	a. Karakteristik guru dan siswa
		b. Bahan pelajaran
		c. Memiliki kebijakan mutu
		d. Tersedia sumber daya yang siap
e. Memiliki harapan prestasi yang tinggi		
f. Berfokus pada <i>stakeholder</i> (khususnya peserta didik).		
g. Memiliki input manajemen		
Mutu Pembelajaran	1. Proses Pembelajaran	a. Efektivitas proses belajar mengajar tinggi
		b. Kepemimpinan sekolah yang kuat
		c. Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif
		d. Sekolah memiliki budaya mutu
		e. Sekolah memiliki <i>teamwork</i> yang kompak, cerdas dan dinamis
		f. Sekolah memiliki kewenangan (kemandirian)
		g. Partisipasi warga sekolah dan masyarakat tinggi
		h. Sekolah memiliki keterbukaan (transparansi manajemen)
		i. Sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan

Variabel	Dimensi	Indikator
	2. <i>Output</i> Pembelajaran	a. <i>Output</i> pencapaian akademik (<i>academic achievement</i>)
		b. <i>Output</i> pencapaian non akademik (<i>non academic achievement</i>)

Responden penelitian adalah seluruh guru SMP dan SMK Yayasan Pendidikan Islam Atturmudziyyah Garut dengan jumlah responden sebanyak 65 orang. Pembahasan dilakukan atas pola pengembangan sumberdaya manusia yang relevan sebagai usaha peningkatan kinerja guru, dengan menggunakan pendekatan sebagaimana yang diusulkan Ramdhani & Ramdhani (2014) dan Ramdhani et. al., (2014).

3. Hasil dan Pembahasan

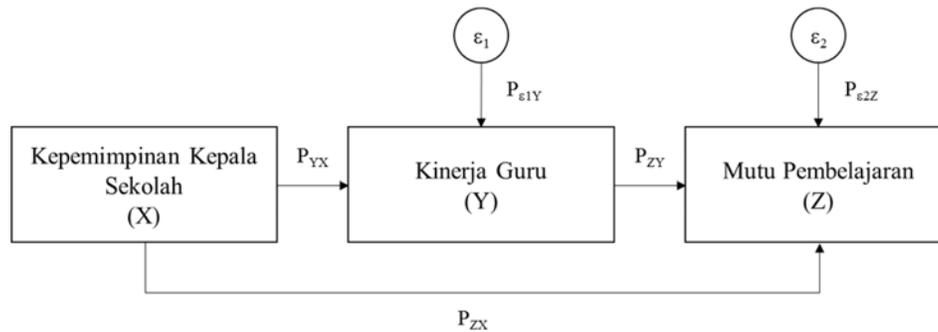
3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian dekriptif menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah belum optimal yaitu berkaitan dengan kepala sekolah belum mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi secara objektif, hal ini disebabkan kepala sekolah belum bisa menyelesaikan masalah secara objektif karena keterbatasan kemampuannya dan kurang pedulinya sebagian *stakeholder* sekolah sehingga solusi yang didapat tidak optimal. Peneliti menyarankan, kepala sekolah harus melakukan evaluasi diri (*evadir*) baik secara individu atau lembaga (sekolah) agar kekurangan dan kelemahan dapat diketahui secara menyeluruh dan mendapatkan hasil yang signifikan, dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Kinerja guru yaitu terkait dengan guru kurang menguasai materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa. Disebabkan terbatasnya sumber belajar yang dimiliki guru, sehingga siswa kurang memahani sebagian materi pelajaran. Peneliti menyarankan, sebaiknya guru bersama kepala sekolah melakukan koordinasi dengan yayasan, komite, dinas pendidikan kabupaten/ provinsi, perpustakaan daerah/ pusat, serta menjalin kerjasama program pengadaan buku dengan lembaga swasta, dalam penyediaannya sumber belajar siswa, agar pelaksanaan PBM berjalan dengan efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa.

Mutu pembelajaran yaitu terkait dengan sekolah kurang menjaga kebersamaan *teamwork* dalam melaksanakan tugas untuk kemajuan dan perkembangan sekolah. Disebabkan kepala sekolah terhadang memaksakan kehendaknya sendiri. Peneliti menyarankan, sebaiknya guru/ ketua pelaksanaan program harus melakukan diskusi bersama kepala sekolah, dengan mengundang unsur yayasan, komite serta pengawas. Untuk membahas pelaksanaan program sekolah dan kebijakan dalam aturan dan lain sebagainya. Sehingga hasil musyawarah tersebut, itu bisa dijadikan sebagai pegangan/ regulasi/ acuan selanjutnya di dalam melaksanakan program sekolah dalam mewujudkan mutu sekolah yang berkualitas.

Selanjutnya, penelitian ini melakukan pengujian fakta empiris tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan mutu pembelajaran.



Gambar 1. Paradigma penelitian

Adapun hasil analisa dan perhitungan statistika terhadap variabel penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisa hubungan antarvariabel

Hipotesis Utama	Koefisien jalur	F _{hitung}	F _{tabel}	Determinan	Makna hubungan
Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran	0,7253	22,573	3,14779	52,61%	Signifikan
Sub Hipotesis	Koefisien jalur	t _{hitung}	t _{tabel}	Determinan	Makna hubungan
Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru	0,4948	4,51942	2,000	24,28%	Signifikan
Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran	0,3483	3,43377	2,000	12,13%	Signifikan
Pengaruh Kinerja Guru terhadap Mutu Pembelajaran	0,4868	4,15356	2,000	32,08%	Signifikan

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran

Rumusan hipotesis utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMP dan SMK Yayasan Pendidikan Islam Atturmudziyyah Garut”. Untuk menjawab hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan pengujian analisis jalur. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,7253.

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru untuk mewujudkan Mutu Pembelajaran, maka dilakukan pengujian yaitu dengan melihat perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel}. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu F_{hitung} = 22,5760 > F_{tabel} = 3,1478. Dari nilai tersebut diperoleh

keputusan H_0 ditolak, sehingga variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh secara nyata dan positif terhadap variabel Kinerja Guru dan variabel Mutu Pembelajaran.

Signifikansi nilai hasil pengujian di atas, didukung pula oleh besaran nilai *Koefisien Determinasi* (R^2_{YZX}) sebesar = 0,5261. Nilai ini menunjukkan bahwa Komunikasi Interpersonal Guru berpengaruh terhadap Motivasi Berprestasi dan Kinerja Guru sebesar 52,61%, sedangkan sisanya sebesar 47,39% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja guru untuk memwujudkan mutu pembelajaran. Hal ini relevan dengan apa yang dikemukakan oleh Mulyasa (2013) menjelaskan bahwa erat hubungannya antara kepemimpinan kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, mutu pembelajaran dan menurunnya perilaku nakal peserta didik. Selanjutnya, Ramdhani et al. (2017) berpendapat bahwa budaya organisasi pada dimensi ini akan mempengaruhi kualitas organisasi.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang berjalan efektif dan kinerja guru adalah agar mutu pembelajaran di SMP dan SMK Islam Atturmudziyyah Garut terwujud sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah direncanakan oleh pihak lembaga atau yayasan.

Selanjutnya terdapat faktor lain yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan mutu pembelajaran yaitu: kepemimpinan, pengawasan, ataupun kebijakan. Hal ini dikarenakan faktor tersebut saling keterkaitan dimana pimpinan sebagai pembuat dan pelaksana kebijakan sangat mempengaruhi terhadap kinerja guru dan juga mutu pembelajaran.

3.2.2 Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah: “terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP dan SMK Yayasan Pendidikan Islam Atturmudziyyah Garut”. Untuk menjawab hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan menggunakan pengujian analisis jalur. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur (P_{yx}) sebesar 0,4948.

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, maka dilakukan pengujian yaitu dengan melihat perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Berdasarkan pengujian diperoleh nilai t_{hitung} yaitu $t_{hitung} = 6,9183$ dan nilai $t_{tabel} = 2,0096$.

Selanjutnya untuk melihat signifikansi pengaruh tersebut dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $t_{hitung} = 4,5149 > t_{tabel} = 2,000$, artinya bahwa H_0 ditolak atau dapat dinyatakan terdapat pengaruh dari variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 24,28%, sedangkan sisanya sebesar 75,52% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel kepemimpinan kepala sekolah yang tidak dimasukkan kedalam model. Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif, namun di dalam pelaksanaannya belum serta merta dapat berpengaruh

terhadap kinerja guru, hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah antara lain kepemimpinan, pengawasan, ataupun kebijakan.

Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Duignan dalam Karwati (2016) dasar kepemimpinan kepala sekolah terkonstruksi atas lima dimensi yang penting untuk dimiliki oleh setiap kepala sekolah. Adapun lima dimensi kepemimpinan tersebut, yaitu: (a) kemampuan pendidikan (*educational capabilities*), (b) kemampuan personal (*personal capabilities*), (c) kemampuan rasional (*rational capabilities*), (d) kemampuan intelektual (*intellektual capabilities*), dan (e) kemampuan keorganisasional (*organizational capabilities*).

3.2.3 Pengaruh Kinerja Guru terhadap Mutu pembelajaran

Hipotesis penelitian yang diajukan yaitu: “*terdapat pengaruh kinerja guru terhadap mutu pembelajaran di SMP dan SMK Islam Atturmudziyyah Garut*”. Untuk menjawab hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan menggunakan pengujian analisis jalur dan diperoleh nilai koefisien jalur (P_{zy}) sebesar 0,4868.

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel Kinerja Guru terhadap Mutu Pembelajaran, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan melihat perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Berdasarkan pengujian diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $t_{hitung} = 4,1536 > t_{tabel} = 2,000$. Dari nilai tersebut diperoleh keputusan H_0 ditolak, sehingga variabel Kinerja Guru berpengaruh terhadap variabel Mutu Pembelajaran.

Besar pengaruh variabel Kinerja Guru terhadap variabel Mutu Pembelajaran secara langsung adalah sebesar 32,08% sedangkan sisanya sebesar 67,91% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel ini.

Dengan demikian kondisi ini menunjukkan bahwa Kinerja Guru memiliki pengaruh positif namun didalam pelaksanaannya belum serta merta dapat berpengaruh terhadap Mutu Pembelajaran, hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi terhadap peningkatan kinerja guru, diantaranya peningkatan kualitas lembaga, dan lingkungan organisasi atau sekolah.

Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Slameto (2013), mengatakan bahwa faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor keberhasilan suatu kinerja guru, sangat erat kaitannya dengan mutu pembelajaran. Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah faktor lingkungan (Ramdhani, 2014), dan penggunaan media belajar (Ramdhani & Wulan, 2012; Ramdhani & Muhammadiyah, 2015).

3.2.4 Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran

Rumusan hipotesis yang diajukan yaitu: “*terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran di SMP dan SMK Islam Atturmudziyyah Garut*”. Untuk menjawab hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan menggunakan pengujian analisis jalur. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur (P_{zx}) sebesar 0,3483.

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel Kepemimpinan Kepala terhadap Mutu Pembelajaran, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan melihat perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Berdasarkan pengujian diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $t_{hitung} = 3,4338 > t_{tabel} = 2,000$. Dari nilai tersebut diperoleh keputusan H_0 ditolak, sehingga variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap variabel Mutu Pembelajaran.

Dari hasil pengujian di atas diketahui bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah memberikan pengaruh nyata dan positif terhadap Mutu Pembelajaran. Besar pengaruh secara langsung Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran adalah sebesar 12,13%, sedangkan pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran melalui Kinerja Guru adalah sebesar 8,39%. Sehingga jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran sebesar 20,52% sedangkan sisanya sebesar 58,96% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel kepemimpinan kepala sekolah yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Dengan demikian kondisi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh positif, namun didalam pelaksanaannya perlu didukung oleh faktor lain (*epsilon*) yang tidak diteliti, misalnya karakteristik dan kebutuhan individu yang berbeda pada proses pendidikan.

Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Slameto (2013) menjelaskan bahwa ada komponen-komponen yang berpengaruh dalam pendidikan yaitu *intern* dan *ekstern*: faktor *intern* antara lain: kesehatan, inteligensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar, dan faktor *ekstern* antara lain: keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Selanjutnya Ramdhani et. al. (2011) menyatakan bahwa mutu akan mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap kepuasan *stakeholders*.

4 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara simultan dan positif terhadap kinerja organisasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Fathurrohman, M. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Jakarta: Pustaka.
- Iskandar, J. (2015). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Puspaga.
- Iskandar, J. (2016). *Indek dan Skala dalam Penelitian*. Bandung: Puspaga.
- Karwati, E. (2016). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, H. E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. E. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. E. (2015). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, H. E. (2015). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Ramdhani, A., Ramdhani, M. A., & Ainisyifa, H. (2017). Conceptual Framework of Corporate Culture Influenced on Employees Commitment to Organization. *International Business Management*, 11(3), 826-803.
- Ramdhani, A., Ramdhani, M. A., & Amin, A. S. (2014). Writing a Literature Review Research Paper: A step-by-step approach. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(1), 47-56.
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 27-36.
- Ramdhani, M. A., & Muhammadiyah, H. (2015). The Criteria of Learning Media Selection for Character Education in Higher Education. *International Conference of Islamic Education in Southeast Asia*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ramdhani, M. A., & Ramdhani, A. (2014). Verification of Research Logical Framework Based on Literature Review. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(2), 11-19.
- Ramdhani, M. A., & Santosa, E. (2012). Key Succes Factors for Organic Farming Development. *International Journal of Basic and Applied Science*, 1(1), 7-13.
- Ramdhani, M. A., & Wulan, E. R. (2012). The Analysis of Determinant Factors in Software Design for Computer Assisted Instruction. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 1(8), 69-73.
- Ramdhani, M. A., Ramdhani, A., & Kurniati, D. M. (2011). The Influence of Service Quality toward Customer Satisfaction of Islamic Sharia Bank. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 5(9), 1099-1104.
- Sagala, S. (2013). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2013.) *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.